

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Indriantoro dan Supomo (2002;12), penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif direfleksikan dalam hasil penelitian ini berupa dukungan atau penolakan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di dua kampus, yaitu di kampus Universitas Muhammadiyah Gresik yang beralamat di Jl. Sumatra No. 101 Komplek Gresik Kota Baru Randu Agung Gresik dan kampus Universitas Negeri Malang yang beralamat di Jl. Surabaya No. 06 Malang.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo;115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2005/2006 fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Gresik dan Universitas Negeri Malang.

### **Sampel**

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002;115). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan memperhatikan ciri-ciri atau sifat-sifat yang dipandang memiliki sangkut-paut dengan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Subjek mahasiswa tersebut harus mempunyai persyaratan tertentu, yaitu: mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh minimal 120 SKS, sehingga dapat dianggap telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi.
2. Sudah menempuh mata kuliah yaitu Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, dan Teori Akuntansi.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;69), definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam

mengoperasionalisasikan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi (Y) sebagai variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel-variabel bebas atau independen adalah sosiologi kritis (X<sub>1</sub>), kreativitas (X<sub>2</sub>) dan mentalitas (X<sub>3</sub>).

Cara pengukuran masing-masing variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut:

### 1. Pemahaman Akuntansi (Y)

Pemahaman akuntansi merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Kemampuan seseorang dalam memahami akuntansi dapat dilihat dari nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Auditing, dan Teori Akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi akan diukur dengan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mata kuliah akuntansi. Hal ini sama dengan penelitian Trisnawati dan Suryaningrum (2003) yang menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mata kuliah akuntansi sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansinya. Nilai-nilai yang dijadikan ukuran tingkat pemahaman akuntansi, yaitu mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, dan Teori

Akuntansi. Instrumen pengukuran menggunakan empat skala ordinal dari nilai E (*point 0*) sampai dengan nilai A (*point 4*), yaitu: nilai A = 4; AB = 3,5; B = 3; BC = 2,5; C = 2; D = 1; dan E = 0. Nilai mata kuliah tersebut dijadikan ukuran tingkat pemahaman akuntansi karena semua mata kuliah tersebut telah menggambarkan keseluruhan dari akuntansi itu sendiri.

## 2. Sosiologi Kritis ( $X_1$ )

Sosiologi kritis adalah upaya membangkitkan kemampuan seseorang untuk bersikap kritis dan melakukan perubahan di lingkungan yang positif. Sikap yang mencerminkan seseorang telah memiliki tingkat sosiologi kritis yang tinggi, yaitu ketika seseorang telah mempunyai kemampuan untuk menganalisa secara tajam mengenai sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat serta struktur sosial, proses sosial dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sosiologi kritis diukur dengan kuisioner yang diadopsi dari Hamzah (2008). Variabel ini diperoleh dengan kuisioner yang terdiri dari sembilan item berupa renungan ide-ide, pertautan pengetahuan dan kepentingan, rasio sebagai alat analisa, mental lebih penting daripada kehidupan material, pembagian status dalam pengetahuan, irrasional menjadi rasional dan ketidaksadaran menjadi kesadaran, tindakan komunikasi dan interaksi, kebenaran tidak harus melalui konsensus, dan mengikatkan rasional pada hati nurani. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*), yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

### 3. Kreativitas (X<sub>2</sub>)

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mewujudkan suatu ide baru. Kemampuan tersebut dapat diperoleh dari akal pikiran dan juga dari kemampuan intuitif. Kreativitas yang didasari atas kreatif rasional dan kreatif intuitif harus diimplementasikan pada sesuatu yang nyata untuk menjadikan suatu produk baru yang inovatif.

Kreativitas diukur dengan kuisioner yang diadopsi dari Hamzah (2008). Variabel ini diperoleh dengan kuisioner yang terdiri dari sembilan item berupa pikiran, sikap, dan tindakan yang positif, tindakan penuh dengan risiko, mengatasi stres, pelanggaran aturan, membuat asumsi-asumsi, menanggalkan logika, merasa diri kreatif, mengaitkan sesuatu hal dengan hal lain, serta memilih dan memilih sesuatu. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*), yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

### 4. Mentalitas (X<sub>3</sub>)

Mentalitas adalah dimensi kecerdasan manusia, mengenal fitrah manusia, menemukan suara hati manusia melalui kebebasan untuk memilih serta hukum alam dan prinsip-prinsipnya. Mentalitas tidak hanya ditentukan berdasarkan kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Mentalitas diukur dengan kuisioner yang terdiri dari 19 item. Item satu sampai tujuh diadopsi dari Hamzah (2008), ketujuh item tersebut berupa dimensi kecerdasan manusia, keunggulan kecerdasan spiritual, sifat dasar manusia, ketangguhan pribadi, ketangguhan sosial, ketangguhan hubungan manusia-alam,

serta membangun ketangguhan dengan sifat kasih, sayang, dan adil. Item 8 sampai 11 diadopsi dari Munzert (1994), item tersebut berupa daya ingat yang sempurna, bekerja dengan cepat, mampu mengaplikasikan pelajaran dan mampu untuk berprestasi. Item 12 sampai 15 diadopsi dari Trisnawati dan Suryaningrum (2003), item tersebut berupa kemampuan untuk mendapatkan yang diinginkan, tidak menunda pekerjaan, menyukai gagasan baru dan mampu menggugah keinginan orang banyak. Item 16 sampai 19 diadopsi dari Juliandi (2008), item tersebut berupa keimanan, tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, suka membantu, bersikap dan bertutur kata yang sopan. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*), yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

### **3.5. Sumber Data dan Jenis Data**

#### **3.5.1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;145), data primer merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber survey baik melalui wawancara, kuisioner maupun observasi. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden kemudian peneliti mengolah dan mengumpulkan sendiri data tersebut secara langsung.

### 3.5.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang di dapat peneliti secara langsung dari obyek yang di teliti. Hasil yang diperoleh berdasarkan atas jawaban yang diberikan oleh responden yang berupa data hasil kuisioner.

### 3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode survey, yaitu data diperoleh dengan cara memberi kuisioner kepada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Gresik dan Universitas Negeri Malang semester akhir angkatan 2005/2006.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas) terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 11.5.

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

= Konstanta

- $\alpha_1$  = Koefisien 1
- $\alpha_2$  = Koefisien 2
- $\alpha_3$  = Koefisien 3
- $X_1$  = Sosiologi Kritis
- $X_2$  = Kreativitas
- $X_3$  = Mentalitas
- $e$  = Standart Error

### 3.7.1. Uji Kualitas Data

#### 3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor pertanyaan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *product moment person correlation*, dimana pengujian tersebut ditentukan dengan mengkorelasikan individu dengan skor total. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 berarti instrument tersebut memenuhi kriteria validitas. Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 berarti instrument tersebut tidak memenuhi kriteria validitas. (Ghozali, 2005;45).

### **3.7.1.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini. Standar nilai *Cronbach alpha* ( ) adalah 0,6. Jika standar nilai *cronbach alpha* ( ) lebih kecil 0,6 maka dapat dikatakan tidak reliabel, sebaliknya standar nilai alpha lebih besar 0,6 maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2005:41).

### **3.7.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak (Sumarsono, 2002:40). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas *kolmogorov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi terdapat tidaknya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam hasil estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut dengan uji t yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid dan secara statistik dapat mengacau kesimpulan

yang diperoleh. Dalam analisis regresi ini akan dilakukan pengujian gejala penyimpangan klasik, yaitu sebagai berikut:

### **3.7.3.1. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk melihat terdapat atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005:91).

### **3.7.3.2. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika nilai durbin watson  $< 4$  maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2005: 95).

### 3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105).

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Rank Spearman*, yaitu dengan cara mengambil nilai mutlak, dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi adalah nol. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi nilai koefisien *rank spearman* maka regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.7.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui kuat lemahnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.7.4.1. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Tahapan dalam uji t, adalah sebagai berikut:

- Menentukan *null hypothesis* ( $H_0$ ), yaitu:

$$H_0 : 1 = 2 = 3 = 0$$

Berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H1 : 1 \neq 2 \neq 3 \neq 0$

Berarti terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan besarnya *level of significance* (  $\alpha$  ).

Tingkat signifikansi (  $\alpha$  ) yang digunakan yaitu sebesar 5%.

- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t, adalah:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti secara parsial terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- d. Uji t dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1  
Daerah Kritis Kurva Distribusi t

